

ANALISIS PERAN MUHAMMADIYAH DALAM DINAMIKA PERKEMBANGAN ISLAM MODERAT

Ahmad Muzaki¹, Diyah Yulianingrum², Afan Harsono³, Yofin Yola Paramita⁴, Tito Hendra Septa Kurnia Wijaya⁵, Yeti Dahliana⁶

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3,4,5,6}

e-mail: muzakimad23@gmail.com^{1,2,3,4,5,6}

Diterima: 10/05/2026; Direvisi: 16/05/2026; Diterbitkan: 26/05/2026

ABSTRAK

Perkembangan Islam moderat di Indonesia menghadapi tantangan berupa meningkatnya polarisasi pemahaman keagamaan, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme ekstrem. Di tengah kondisi tersebut, Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun praktik keberagamaan yang moderat, progresif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis kontribusi Muhammadiyah dalam dinamika perkembangan Islam moderat melalui berbagai bidang strategis masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bentuk kontribusi Muhammadiyah dalam memperkuat moderasi Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Muhammadiyah dalam mengembangkan Islam moderat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal, buku, dan referensi lain yang relevan dengan pembahasan peran Muhammadiyah dalam pengembangan Islam moderat. Analisis dilakukan melalui pengkajian literatur secara deskriptif-kritis terhadap berbagai sumber yang dipilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama Muhammadiyah diwujudkan melalui empat pilar utama, yaitu: pendidikan berkemajuan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dakwah dialogis dan damai yang menekankan toleransi, inklusivitas, serta dialog antaragama, pemberdayaan kesehatan dan sosial sebagai implementasi Teologi Al-Ma'un melalui pelayanan kepada kelompok rentan, serta fatwa rasional melalui ijtihad kolektif Majelis Tarjih dan Tajdid yang responsif terhadap perkembangan zaman. Temuan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah berhasil menerjemahkan nilai Islam moderat ke dalam praktik nyata yang berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat, penguatan toleransi, dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan Islam moderat di Indonesia.

Kata kunci: *Islam moderat, Muhammadiyah, Islam Berkemajuan, Moderasi Beragama, Pendidikan Islam*

ABSTRACT

The development of moderate Islam in Indonesia faces challenges due to increasing polarization in religious understanding, both in the form of radicalism and extreme liberalism. In this context, Muhammadiyah, as one of the largest Islamic organizations in Indonesia, plays an important role in promoting moderate, progressive, and adaptive religious practices. However, studies specifically analyzing Muhammadiyah's contribution to the dynamics of moderate Islam through various strategic sectors remain limited. Therefore, this study is important to better understand Muhammadiyah's contribution in strengthening moderate Islam in Indonesia.

This study aims to analyze the role of Muhammadiyah in developing moderate Islam. The research employed a qualitative descriptive approach using a library research method. Data sources were obtained from scientific journals, books, and other references relevant to Muhammadiyah's role in the development of moderate Islam. The analysis was conducted through a descriptive-critical review of selected literature. The findings reveal that Muhammadiyah's religious moderation is manifested through four main pillars: progressive education integrating Islamic values with science and technology, dialogical and peaceful da'wah emphasizing tolerance, inclusivity, and interfaith dialogue, health and social empowerment as the implementation of Al-Ma'un Theology through services for vulnerable groups, and rational fatwas through collective ijtihad by the Tarjih and Tajdid Council, which respond to contemporary developments. These findings indicate that Muhammadiyah has successfully translated moderate Islamic values into practical actions contributing to social progress, tolerance, and public welfare. Thus, Muhammadiyah holds a strategic role in sustaining moderate Islam in Indonesia.

Keywords: *Moderate islam, Muhammadiyah, Progressive islam, religious moderation, Islamic education*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan masyarakat multikultural yang memiliki keberagaman agama, budaya, suku, dan tradisi. Dalam konteks tersebut, Islam berkembang dengan karakter khas yang relatif terbuka, adaptif, dan toleran terhadap keragaman sosial. Kondisi ini menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu fondasi penting dalam menjaga harmoni sosial dan persatuan bangsa. Moderasi beragama dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, serta menolak sikap ekstrem dalam beragama (Taufikurrahman & Sasmita, 2024; Tantra, 2024). Temuan tersebut menegaskan bahwa moderasi beragama menjadi pendekatan strategis dalam merespons tantangan intoleransi dan menjaga kohesi sosial di tengah masyarakat plural Indonesia.

Namun, perkembangan masyarakat digital dan dinamika sosial-politik dewasa ini menghadirkan tantangan baru terhadap keberlanjutan Islam moderat di Indonesia. Meningkatnya penyebaran ujaran kebencian berbasis agama, polarisasi identitas, intoleransi, serta berkembangnya paham radikalisme melalui media digital menjadi persoalan serius yang dapat mengancam kohesi sosial masyarakat (Taufiq et al., 2025). Penelitian Mus et al. (2025) menunjukkan bahwa praktik keberagamaan tidak selalu berjalan sejalan dengan nilai-nilai moderasi dan toleransi yang menjadi karakter masyarakat Indonesia. Selain radikalisme, muncul pula kecenderungan liberalisme ekstrem yang dapat menggeser pemahaman keagamaan dari nilai-nilai dasar Islam. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealitas Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* dengan realitas sosial keberagamaan di masyarakat.

Di tengah tantangan tersebut, organisasi masyarakat Islam memiliki posisi strategis dalam memperkuat moderasi beragama. Salah satu organisasi yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial-keagamaan di Indonesia ialah Muhammadiyah. Sebagai gerakan Islam modernis, Muhammadiyah tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah, tetapi juga pendidikan, kesehatan, pemberdayaan sosial, serta pengembangan pemikiran Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman (Farabi & Iba, 2025). Muhammadiyah mengembangkan konsep Islam Berkemajuan yang menekankan keseimbangan antara pemurnian ajaran Islam dengan keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan sosial masyarakat. Pendekatan tersebut menunjukkan karakter Muhammadiyah sebagai gerakan

pembaruan Islam yang mampu mengintegrasikan modernisasi, pendidikan, dan reformasi sosial dalam memperkuat moderasi beragama di Indonesia (Hudri & Ahmad, 2025).

Kontribusi Muhammadiyah terhadap penguatan Islam moderat tampak melalui pengembangan lembaga pendidikan, pelayanan kesehatan, gerakan filantropi, dakwah inklusif, serta ijtihad keagamaan melalui Majelis Tarjih dan Tajdid. Berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah berupaya menerjemahkan nilai moderasi Islam ke dalam praktik nyata yang berorientasi pada kemajuan masyarakat dan kesejahteraan sosial (Anggara & Rudiyanto, 2025). Pendekatan filantropi dan pelayanan sosial Muhammadiyah yang berlandaskan teologi Al-Ma'un juga memperlihatkan komitmen organisasi ini dalam pemberdayaan kelompok rentan serta pemerataan akses layanan kesehatan dan sosial (Muhsi et al., 2025). Oleh karena itu, Muhammadiyah dipandang sebagai salah satu aktor penting dalam menjaga keseimbangan antara identitas keislaman, kemajuan modernitas, dan pluralitas masyarakat Indonesia.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan, pembaruan pendidikan Islam, maupun kontribusinya terhadap perubahan sosial-keagamaan. Penelitian oleh Raska et al. (2023) menyoroti peran Muhammadiyah dalam perkembangan Islam moderat secara umum. Farabi dan Iba (2025) mengkaji modernisasi Islam Muhammadiyah dalam konteks pembaruan pendidikan dan sosial. Sementara itu, Anggara dan Rudiyanto (2025) lebih berfokus pada kontribusi Muhammadiyah dalam bidang kesehatan dan sosial kemasyarakatan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung membahas peran Muhammadiyah secara parsial pada bidang tertentu sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana Muhammadiyah membangun dan mempertahankan dinamika Islam moderat melalui berbagai sektor strategis secara terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian yang menganalisis peran Muhammadiyah dalam dinamika perkembangan Islam moderat melalui integrasi aspek pendidikan, dakwah, kesehatan-sosial, serta pembentukan fatwa keagamaan secara bersamaan. Penelitian ini akan mengkaji Muhammadiyah tidak hanya sebagai organisasi dakwah atau pendidikan, tetapi sebagai aktor strategis yang membangun ekosistem moderasi beragama melalui empat pilar utama, yaitu pendidikan berkemajuan, dakwah dialogis, pemberdayaan kesehatan dan sosial, serta fatwa rasional. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kontribusi Muhammadiyah dalam mempertahankan karakter Islam moderat di tengah tantangan sosial-keagamaan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis peran Muhammadiyah dalam dinamika perkembangan Islam moderat di Indonesia. Data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah, buku, prosiding, dan sumber relevan lainnya yang membahas Muhammadiyah, moderasi beragama, Islam berkemajuan, pendidikan, dakwah, kesehatan, dan kontribusi sosial Muhammadiyah. Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan jurnal nasional terindeks SINTA menggunakan kata kunci: Muhammadiyah, Islam moderat, moderasi beragama, Islam berkemajuan, dan peran Muhammadiyah. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2021–2025 untuk menjaga kebaruan kajian.

Tahap identifikasi awal menghasilkan 30 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas secara langsung peran Muhammadiyah dalam moderasi Islam, tersedia dalam

bentuk *full text*, dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Setelah proses seleksi dan pengurangan sumber yang tidak relevan maupun memiliki pembahasan serupa, diperoleh 20 artikel utama yang digunakan sebagai sumber analisis dalam penelitian ini. Tahapan penelitian meliputi: penentuan fokus penelitian, pengumpulan dan seleksi literatur, pengelompokan artikel berdasarkan tema, reduksi data, analisis isi (*content analysis*) secara deskriptif-kritis; dan (6) penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola kontribusi Muhammadiyah terhadap penguatan Islam moderat pada aspek pendidikan, dakwah, kesehatan dan sosial, serta fatwa keagamaan, sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai peran Muhammadiyah dalam menjaga dinamika Islam moderat di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan identifikasi, seleksi, reduksi, dan analisis literatur untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran Muhammadiyah dalam dinamika perkembangan Islam moderat di Indonesia. Penelusuran sumber dilakukan menggunakan Google Scholar, Garuda, dan jurnal nasional terindeks SINTA dengan kata kunci Muhammadiyah, Islam moderat, moderasi beragama, Islam berkemajuan, dan peran Muhammadiyah. Tahap identifikasi awal menghasilkan 30 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas secara langsung kontribusi Muhammadiyah terhadap moderasi Islam, tersedia dalam bentuk *full text*, serta diterbitkan pada rentang tahun 2021-2025. Setelah dilakukan reduksi data dan penghapusan sumber yang memiliki substansi serupa maupun kurang relevan dengan fokus penelitian, diperoleh 20 artikel utama yang digunakan sebagai sumber analisis. Proses tersebut menghasilkan sejumlah pola temuan yang menggambarkan bentuk kontribusi Muhammadiyah dalam mempertahankan dan mengembangkan Islam moderat di Indonesia. Untuk memperjelas hasil identifikasi literatur, sintesis temuan penelitian sebelumnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sintesis Temuan Penelitian

Penulis & Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Kontribusi Terhadap Islam Moderat
Charmelita et al. (2023)	Peran Muhammadiyah	Kontribusi pendidikan, kesehatan, dakwah	Menguatkan moderasi melalui amal usaha
Farabi & Iba (2025)	Modernisasi Islam	Integrasi Islam dan modernitas	Membentuk Islam berkemajuan
Anggara & Rudiyanto (2025)	Kesehatan dan sosial	Perluasan akses kesehatan	Implementasi keadilan sosial
Mus et al. (2025)	Strategi dakwah	Dakwah berbasis moderasi	Menekan ekstremisme
Suyatno (2024)	Pendidikan era <i>Society 5.0</i>	Pendidikan adaptif teknologi	Membentuk generasi moderat

Herlina (2022)	Pendidikan Islam	Integrasi agama dan IPTEK	Penguatan moderasi pendidikan
Setiawati et al. (2024)	Pendidikan kosmopolitan	Adaptif terhadap perubahan sosial	Memperkuat pendidikan moderat
Ikhsan et al. (2025)	Pemikiran hukum Islam	Fatwa rasional dan dinamis	Moderasi hukum Islam
Boerman (2024)	Gerakan berkemajuan	Transformasi sosial Muhammadiyah	Moderasi melalui pembaruan
Silalahi et al. (2024)	Moderasi beragama	Moderasi menghadapi keberagaman	Memperkuat toleransi
Nasution & Setiawan (2024)	Moderasi pendidikan	Pendidikan menanamkan toleransi	Mencegah intoleransi
Liando & Hadirman (2022)	Praktik moderasi sekolah	Budaya sekolah moderat	Membentuk karakter toleran
Nawir et al. (2024)	Pembaharuan pendidikan	Modernisasi pendidikan Islam	Pendidikan progresif
Hikmah et al. (2025)	Identitas Muhammadiyah	Tajdid dan rasionalitas	Pembaruan pemikiran
Salsabila & Kuswanjono (2025)	Islam moderat Muhammadiyah	Pendidikan, dakwah, filantropi	Penguatan toleransi
Taufikurrahman & Sasmita (2024)	Pluralitas sosial	Moderasi menjaga harmoni	Penguatan toleransi sosial
Fauzia et al. (2024)	Analisis peran Muhammadiyah	Pendidikan dan sosial	Memperluas Islam moderat
Fithriyyah et al. (2024)	Kolaborasi pendidikan	Dialog meningkatkan inklusivitas	Mendukung keberagaman
Islahuddin (2024)	Moderasi Muhammadiyah	Etika sosial dan toleransi	Memperkuat inklusivitas
Hasbullah (2024)	Tantangan moderasi	Pendidikan dan dakwah moderat	Mengurangi ekstremisme

Berdasarkan sintesis pada Tabel 1, terlihat bahwa tema pendidikan menjadi temuan yang paling dominan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai instrumen utama dalam membangun karakter moderat dan toleran. Selain pendidikan, aspek dakwah, pelayanan sosial, dan pembaruan hukum Islam juga menjadi strategi penting dalam menjaga keberlanjutan Islam moderat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya menempatkan moderasi sebagai konsep normatif, tetapi mengimplementasikannya dalam praktik sosial dan kelembagaan yang luas. Pola ini menjadi dasar terbentuknya empat tema besar hasil analisis penelitian.

Pendidikan Berkemajuan sebagai Pilar Moderasi Islam

Hasil analisis terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa pendidikan menjadi tema yang paling dominan dalam kontribusi Muhammadiyah terhadap pengembangan Islam moderat. Temuan penelitian dari Suyatno (2024), Herlina (2022), Liando dan Hadirman (2022), serta Nawir et al. (2024) memperlihatkan bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai moderasi, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Pendidikan Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern sehingga menghasilkan model pendidikan berkemajuan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Pendekatan tersebut diarahkan untuk membentuk generasi yang religius, moderat, dan memiliki kemampuan menghadapi tantangan era digital serta *Society 5.0*. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi sebagai instrumen strategis Muhammadiyah dalam memperkuat karakter Islam moderat. Selain membangun kompetensi akademik, pendidikan Muhammadiyah juga diarahkan untuk membentuk kesadaran sosial, tanggung jawab moral, dan kemampuan hidup berdampingan di tengah keberagaman masyarakat.

Selain itu, ekspansi Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan memperlihatkan besarnya kontribusi organisasi ini dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Jaringan pendidikan Muhammadiyah yang tersebar mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi menjadi sarana penyebaran nilai Islam berkemajuan secara luas kepada masyarakat. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan Muhammadiyah juga berperan dalam membangun budaya sekolah yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman sosial-keagamaan. Implementasi nilai moderasi terlihat melalui pembelajaran, kegiatan sosial, maupun interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik. Keberadaan ribuan lembaga pendidikan Muhammadiyah menunjukkan bahwa moderasi Islam tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi diimplementasikan dalam sistem pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang terbuka, adaptif, dan mampu menghadapi perubahan sosial secara konstruktif.

Dakwah Dialogis dan Damai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Muhammadiyah dikembangkan melalui pendekatan dialogis, inklusif, dan berbasis moderasi beragama. Temuan Mus et al. (2025), Salsabila dan Kuswanjono (2025), serta Fithriyyah et al. (2024) memperlihatkan bahwa strategi dakwah Muhammadiyah menekankan penguatan toleransi, dialog lintas kelompok, dan pembentukan ruang komunikasi sosial yang terbuka. Dakwah dipahami tidak hanya sebagai penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan harmonis di tengah masyarakat yang plural. Pendekatan tersebut dilakukan melalui forum lintas agama,

kajian keislaman, pendidikan moderasi beragama, serta pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah berupaya mengembangkan model dakwah yang mampu merespons tantangan radikalisme, intoleransi, dan polarisasi sosial-keagamaan. Strategi tersebut memperlihatkan bahwa dakwah Muhammadiyah cenderung mengedepankan pendekatan persuasif dibandingkan konfrontatif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa cabang-cabang Muhammadiyah di tingkat lokal memiliki peran penting sebagai agen penyebaran nilai wasathiyah atau jalan tengah dalam kehidupan beragama. Aktivitas dakwah yang dilakukan di tingkat masyarakat membantu memperkuat penerimaan terhadap keberagaman dan mengurangi potensi konflik berbasis agama. Pendekatan dakwah berbasis komunitas membuat implementasi moderasi beragama lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Temuan ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berperan dalam penyebaran pemahaman keagamaan, tetapi juga dalam pembangunan harmoni sosial. Selain menjadi media pendidikan agama, dakwah Muhammadiyah juga berfungsi sebagai instrumen penguatan solidaritas sosial dan pengembangan budaya toleransi. Dengan demikian, model dakwah Muhammadiyah berkontribusi terhadap terbentuknya kehidupan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

Pemberdayaan Kesehatan dan Sosial

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi Islam moderat Muhammadiyah tercermin melalui pelayanan kesehatan dan pemberdayaan sosial berbasis teologi Al-Ma'un. Temuan Anggara dan Rudiyanto (2025), Fauzia et al. (2024), serta Charmelita et al. (2023) memperlihatkan bahwa Muhammadiyah mengembangkan pelayanan sosial dalam bentuk rumah sakit, panti asuhan, bantuan kemanusiaan, dan program pemberdayaan masyarakat. Praktik tersebut menunjukkan bahwa nilai keagamaan diterjemahkan dalam tindakan nyata yang berorientasi pada kesejahteraan sosial dan kepedulian terhadap kelompok rentan. Pendekatan ini menjadikan Muhammadiyah tidak hanya sebagai organisasi dakwah, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang aktif menjawab persoalan masyarakat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelayanan sosial Muhammadiyah menjadi bagian dari implementasi moderasi beragama yang menekankan kepedulian, keadilan, dan kebermanfaatn bagi masyarakat luas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan dan sosial Muhammadiyah diberikan tanpa membedakan latar belakang agama, ekonomi, maupun kondisi sosial penerima manfaat. Keberadaan rumah sakit, layanan kesehatan masyarakat, panti asuhan, dan berbagai program bantuan sosial menunjukkan kuatnya orientasi kemanusiaan dalam gerakan Muhammadiyah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberagaman Muhammadiyah lebih menekankan nilai kebermanfaatn sosial dibandingkan simbolisme identitas semata. Temuan ini juga menunjukkan bahwa moderasi Islam dipraktikkan melalui tindakan nyata yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Pelayanan sosial yang inklusif menjadi bentuk implementasi nilai persaudaraan dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, Muhammadiyah berkontribusi dalam memperkuat moderasi Islam melalui pembangunan kesejahteraan sosial yang lebih merata.

Fatwa Rasional melalui Majelis Tarjih dan Tajdid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah memiliki peran penting dalam menghasilkan fatwa yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan zaman. Temuan Ikhsan et al. (2025), Hikmah et al. (2025), serta Boerman (2024)

memperlihatkan bahwa Muhammadiyah mengembangkan pendekatan ijtihad kolektif yang tidak hanya berfokus pada persoalan ibadah, tetapi juga mencakup isu kesehatan, ekonomi, lingkungan, teknologi, dan hubungan sosial. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya keterbukaan terhadap perubahan sosial tanpa meninggalkan prinsip dasar Al-Qur'an dan Sunnah. Karakter fatwa yang rasional dan kontekstual menjadi salah satu ciri pembaruan pemikiran Islam Muhammadiyah. Temuan ini memperlihatkan bahwa Muhammadiyah berupaya menjaga relevansi hukum Islam dengan dinamika masyarakat kontemporer. Dengan demikian, fatwa yang dihasilkan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan sosial yang terus berkembang.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa proses pembentukan fatwa dalam Muhammadiyah menempatkan rasionalitas, tajdid, dan relevansi sosial sebagai bagian penting dari pengembangan hukum Islam. Fatwa-fatwa Muhammadiyah menunjukkan kecenderungan untuk menjawab persoalan baru yang muncul akibat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan pola kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa hukum Islam dipahami sebagai sistem yang dinamis dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara pembaruan pemikiran Islam dengan upaya mempertahankan nilai moderasi dalam kehidupan beragama. Pendekatan hukum yang terbuka terhadap perubahan dinilai mampu mencegah munculnya sikap ekstrem dalam memahami ajaran agama. Dengan demikian, pembaruan pemikiran Islam menjadi salah satu strategi Muhammadiyah dalam menjaga keberlanjutan Islam moderat di Indonesia.

Tabel 2. Klasifikasi Temuan Utama

Tema Temuan	Bentuk Implementasi	Kontribusi Terhadap Islam Moderat
Pendidikan Berkemajuan	Sekolah, universitas, integrasi IPTEK dan nilai Islam	Membentuk generasi moderat dan adaptif
Dakwah Dialogis dan Damai	Dialog antaragama, dakwah komunitas	Mengurangi radikalisme dan intoleransi
Kesehatan dan Sosial	Rumah sakit, filantropi, pelayanan masyarakat	Memperkuat kesejahteraan sosial
Fatwa Rasional	Ijtihad kolektif Majelis Tarjih	Menyesuaikan hukum Islam dengan perkembangan zaman

Hasil klasifikasi pada Tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi Muhammadiyah terhadap perkembangan Islam moderat dapat dikelompokkan ke dalam empat pilar utama. Keempat tema tersebut muncul secara konsisten dalam sebagian besar artikel yang dianalisis. Pendidikan berkemajuan menjadi tema yang paling dominan, diikuti oleh dakwah moderat, pelayanan sosial, dan pembaruan pemikiran hukum Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan Muhammadiyah dalam mengembangkan moderasi beragama bersifat multidimensional dan tidak terbatas pada aktivitas keagamaan formal. Dengan demikian, Muhammadiyah berperan sebagai aktor sosial-keagamaan yang membangun moderasi melalui sistem pendidikan, pelayanan publik, dan pengembangan pemikiran Islam.

Pembahasan

Pendidikan Berkemajuan Muhammadiyah sebagai Instrumen Internalisasi Moderasi Beragama

Dominannya tema pendidikan dalam hasil penelitian mengindikasikan bahwa Muhammadiyah menempatkan pendidikan sebagai strategi jangka panjang dalam membangun karakter keberagamaan yang moderat. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *Islam Berkemajuan* yang dikembangkan Muhammadiyah, yaitu pandangan keislaman yang mengintegrasikan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan, rasionalitas, dan perkembangan sosial modern. Dalam perspektif moderasi beragama, pendidikan memiliki fungsi penting karena nilai toleransi dan keterbukaan umumnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang berlangsung terus-menerus. Oleh sebab itu, pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan pola pikir yang mampu menerima perbedaan dan perubahan sosial. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan menjadi mekanisme preventif terhadap berkembangnya sikap intoleran maupun pemahaman keagamaan ekstrem.

Interpretasi tersebut sejalan dengan pandangan moderasi beragama yang dikemukakan Taufikurrahman dan Sasmita (2024), bahwa keseimbangan dalam memahami ajaran agama diperlukan untuk menjaga harmoni sosial di masyarakat plural. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Suyatno (2024) yang menilai pendidikan Muhammadiyah relevan dalam menghadapi Society 5.0 karena mampu mengintegrasikan nilai keagamaan dengan perkembangan teknologi. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan cakupan yang lebih luas karena pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berperan pada aspek adaptasi teknologi, tetapi juga sebagai sarana reproduksi nilai Islam moderat secara berkelanjutan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan Muhammadiyah mempertahankan eksistensi moderasi Islam salah satunya ditopang oleh sistem pendidikan yang telah terbangun secara institusional. Dengan kata lain, pendidikan berkemajuan berfungsi sebagai fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan Islam moderat di Indonesia.

Dakwah Dialogis sebagai Respons Muhammadiyah terhadap Tantangan Polarisasi Keagamaan

Pola dakwah Muhammadiyah yang cenderung dialogis dan inklusif menunjukkan adanya pergeseran pendekatan dakwah dari orientasi normatif menuju pendekatan sosial-transformatif. Temuan ini dapat dimaknai bahwa Muhammadiyah melihat tantangan keberagamaan kontemporer bukan hanya berasal dari lemahnya pemahaman agama, tetapi juga dari meningkatnya polarisasi identitas, intoleransi, dan penyebaran paham ekstrem. Dalam kondisi tersebut, dakwah yang bersifat persuasif lebih relevan dibandingkan pendekatan konfrontatif karena mampu menciptakan ruang dialog dan saling memahami antar kelompok. Pendekatan ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dipraktikkan melalui cara penyampaian ajaran agama, bukan hanya isi ajaran itu sendiri. Oleh karena itu, strategi dakwah Muhammadiyah dapat dipahami sebagai upaya menjaga stabilitas sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Hasil ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Mus et al. (2025) yang menjelaskan bahwa dakwah berbasis moderasi beragama efektif digunakan untuk menghadapi radikalisme agama. Penelitian Salsabila dan Kuswanjono (2025) juga menekankan bahwa integrasi dakwah, pendidikan, dan filantropi memperkuat posisi Muhammadiyah dalam pengembangan Islam moderat. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi dakwah Muhammadiyah

tidak berhenti pada penyebaran nilai toleransi, tetapi berkembang menjadi instrumen penguatan kohesi sosial. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa moderasi Islam Muhammadiyah bersifat aktif, yaitu terlibat langsung dalam penyelesaian persoalan sosial-keagamaan. Dengan demikian, dakwah dialogis Muhammadiyah dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi gerakan Islam terhadap kompleksitas masyarakat modern.

Pelayanan Sosial Muhammadiyah sebagai Implementasi Moderasi Islam Berbasis Kemanusiaan

Kuatnya kontribusi Muhammadiyah dalam bidang kesehatan dan sosial memperlihatkan bahwa moderasi Islam dalam organisasi ini lebih banyak diwujudkan melalui tindakan nyata dibandingkan pendekatan simbolik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman keagamaan Muhammadiyah cenderung menempatkan aspek kemanfaatan sosial sebagai bagian penting dari praktik keberagamaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui teologi Al-Ma'un yang menekankan kepedulian terhadap kelompok rentan, pemberdayaan masyarakat, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya dimaknai sebagai sikap toleran terhadap perbedaan, tetapi juga sebagai upaya aktif dalam menciptakan kesejahteraan sosial. Interpretasi ini memperlihatkan bahwa nilai moderasi dalam Muhammadiyah memiliki dimensi sosial yang kuat.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Anggara dan Rudiyanto (2025) yang menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan Muhammadiyah berfungsi sebagai bentuk implementasi keadilan sosial. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial Muhammadiyah memiliki implikasi yang lebih luas, yaitu menjadi sarana penguatan citra Islam yang inklusif dan berorientasi pada kemanusiaan. Kondisi tersebut penting karena praktik keagamaan yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat cenderung lebih mudah diterima dibandingkan pendekatan yang bersifat eksklusif. Oleh sebab itu, keberadaan rumah sakit, panti asuhan, dan program kemanusiaan Muhammadiyah dapat dipahami sebagai bentuk konkret moderasi Islam dalam kehidupan sosial. Hal tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa gerakan Islam moderat tidak hanya dibangun melalui wacana, tetapi juga melalui praktik pelayanan publik.

Fatwa Rasional Muhammadiyah dan Relevansi Pembaruan Hukum Islam di Era Kontemporer

Karakter fatwa Muhammadiyah yang terbuka terhadap perubahan menunjukkan bahwa pembaruan pemikiran Islam menjadi salah satu strategi penting dalam mempertahankan moderasi beragama. Temuan ini mengindikasikan bahwa Muhammadiyah memandang hukum Islam sebagai sistem yang memiliki prinsip tetap, namun cara penerapannya dapat menyesuaikan perkembangan masyarakat. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya keseimbangan antara menjaga otoritas sumber ajaran dengan kebutuhan adaptasi terhadap realitas sosial kontemporer. Dalam konteks moderasi beragama, sikap terbuka terhadap perubahan memiliki peran penting untuk menghindari munculnya kecenderungan ekstrem, baik dalam bentuk konservatisme yang kaku maupun liberalisme yang berlebihan. Oleh karena itu, pembaruan hukum Islam Muhammadiyah dapat dipahami sebagai bentuk moderasi dalam ranah pemikiran keagamaan.

Interpretasi tersebut sejalan dengan penelitian Ikhsan et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pemikiran hukum Islam Muhammadiyah memiliki karakter dinamis dan responsif terhadap persoalan modern. Penelitian Hikmah et al. (2025) juga menempatkan tajdid dan rasionalitas sebagai identitas utama gerakan Muhammadiyah. Namun, hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa fatwa rasional Muhammadiyah tidak hanya berfungsi menjawab persoalan hukum, tetapi juga menjaga relevansi Islam dalam kehidupan masyarakat yang terus berubah. Dengan demikian, pembaruan pemikiran Islam memiliki kontribusi penting terhadap keberlanjutan Islam moderat di Indonesia. Temuan ini memperlihatkan bahwa moderasi beragama Muhammadiyah berkembang tidak hanya melalui pendidikan dan dakwah, tetapi juga melalui pengembangan cara berpikir keagamaan yang adaptif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam menjaga dan memperkuat perkembangan Islam moderat di Indonesia melalui pendidikan, dakwah, pelayanan sosial, dan pembaruan pemikiran Islam. Moderasi beragama Muhammadiyah tidak hanya dipahami sebagai konsep toleransi, tetapi diwujudkan dalam praktik kelembagaan yang mendukung inklusivitas, kesejahteraan sosial, dan kemajuan masyarakat. Dominannya kontribusi pada bidang pendidikan menunjukkan bahwa pembentukan karakter moderat dilakukan melalui internalisasi nilai toleransi, rasionalitas, dan keterbukaan terhadap perkembangan zaman. Sementara itu, dakwah dialogis, pelayanan sosial berbasis teologi Al-Ma'un, serta fatwa rasional Majelis Tarjih dan Tajdid memperlihatkan upaya Muhammadiyah menjaga keseimbangan antara dimensi spiritual, sosial, dan intelektual. Temuan ini menegaskan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berperan sebagai organisasi dakwah, tetapi juga sebagai aktor strategis dalam menjaga keberlanjutan Islam moderat di tengah tantangan radikalisme, intoleransi, dan perubahan sosial kontemporer.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pendekatan moderasi beragama Muhammadiyah dapat menjadi model penguatan kehidupan keagamaan yang inklusif bagi organisasi sosial-keagamaan maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Keberhasilan Muhammadiyah mengintegrasikan pendidikan, dakwah, pelayanan sosial, dan pembaruan hukum Islam memperlihatkan bahwa moderasi beragama lebih efektif diwujudkan melalui praktik sosial berkelanjutan dibandingkan sekadar wacana normatif. Namun, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kepustakaan sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan untuk mengkaji efektivitas implementasi moderasi Muhammadiyah pada konteks masyarakat yang lebih spesifik, termasuk tantangan moderasi Islam di era digital dan transformasi sosial global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farabi, M. R. F., & Ibad, I. (2025). Gerakan Modernisasi Islam Muhammadiyah: Studi Pustaka Atas Dinamika Pembaruan Islam Dan Pendidikan Di Indonesia. In *Prosiding AnSoPS (Annual Symposium on Pesantren Studies)* 4(125–144). <https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/97>
- Anggara, J., & Rudiyanto, R. (2025). Muhammadiyah Dan Pelayanan Sosial Di Bidang Kesehatan Dan Sosial Kemasyarakatan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(4), 62–74. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i4.1305>
- Boerman, A. (2024). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Berkemajuan Dalam Konteks Sosial Di Indonesia: “Memulihkan ‘Stamina Gerakan’ Menuju Relevansi Zaman”. *Jurnal Ilmiah IDEA*, 3(2), 1–32. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/idea/article/view/7824>
- Charmelita, E., Lestari, W. T., Akbar, H., Isa, I. M., & Hidayah, A. N. (2023). Analisis Peran Muhammadiyah Dalam Dinamika Perkembangan Islam Moderat. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 6(2), 164–170. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i2.4939>

- Farabi, M. R. F. A., & Iba, I. (2025). Gerakan Modernisasi Islam Muhammadiyah: Studi Pustaka Atas Dinamika Pembaruan Islam Dan Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding AnSoPS*, 4(125–141).
<https://proceeding.iainkediri.ac.id/index.php/ansops/article/view/97>
- Fauzia, A., Nazila, N. A., & Oktriyani. (2024). Analisis Peran Muhammadiyah Dalam Dinamika Perkembangan Islam Moderat. *Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 6(2), 164–170. <https://doi.org/10.62083/5vp99s82>
- Fithriyyah, M. U., Sari, I. P., & Monalisa. (2024). Building A Gender-Responsive Higher Education Institution Through Collaborative Governance. *An-Nida': Journal of Islamic Thought*, 48(1), 71–88. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v48i1.29722>
- Hasbullah. (2024). Muhammadiyah Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Indonesia. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 88–98. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.138>
- Herlina, L. (2022). Pendidikan Islam Berkemajuan Muhammadiyah: Peletak Dasar Dan Implementasinya Hingga Akhir Abad XX. *Widya Balina*, 7(1), 413–424. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.231>
- Hikmah, N., Nurfadillah, A., & Bawa, D. L. (2025). Identitas Gerakan Muhammadiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40895>
- Hudri, M., & Ahmad, S. (2025). Religious Moderation And The Dynamics Of Salafism In Muhammadiyah: Negotiating Purification, Modernity, And Indonesian Identity. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 29(1).
<https://journal.uinjkt.ac.id/dakwah/article/view/49756>
- Ikhsan, M., & Sultan, L. (2025). Konstruksi Pemikiran Hukum Islam Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1). <https://www.ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/1988>
- Islahuddin, M. (2024). Moderasi Keberagamaan Muhammadiyah Dalam Menjawab Etika Global, Etika Sosial, Dan Persaudaraan Umat Manusia. *Jurnal Moderasi*, 4(1).
<https://doi.org/10.14421/jm.2024.41.04>
- Liando, M. R., & Hadirman. (2022). Praktik Kultur Moderasi Beragama Dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Studi Di SMA Muhammadiyah Manado). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2089>
- Muhsi, A., Asmika, H., & Nurzannah. (2025). Muhammadiyah Dan Pelayanan Sosial Di Bidang Kesehatan Dan Sosial Kemasyarakatan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 227–234. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.744>
- Mus, F. B., Asraf, H., & Qudratullah. (2025). Strategi Dakwah Muhammadiyah Dalam Menghadapi Radikalisme Agama Melalui Moderasi Beragama. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(1), 103–113.
<https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/hjh/article/view/1432>
- Nasution, A. H. H., & Setiawan, H. R. (2024). Penerapan Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Muhammadiyah-13 Tanjung Morawa. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 1208–1218.
<https://doi.org/10.47467/edu.v4i2.2751>
- Nawir, M., Basit, A., & Rudi. (2024). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6455–6464.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8493>



- Raska, E. C., Lestari, W. T., Akbar, H., Isa, I. M., & Hidayah, A. N. (2023). Analisis Peran Muhammadiyah Dalam Dinamika Perkembangan Islam Moderat. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 6(2), 164–170. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i2.4939>
- Salsabila, N. R., & Kuswajono, A. (2025). Transformasi Dakwah, Pendidikan, Dan Filantropi Muhammadiyah Dalam Penguatan Islam Moderat Di Indonesia Kontemporer. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/jasika.v5i2.216>
- Setiawati, I., Hakim, S. A., Sari, Z., & Fajri, M. D. (2024). Relevansi Dan Respons Pendidikan Muhammadiyah Terhadap Tantangan Era Disrupsi Digital: Sebuah Kajian Sistematis. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.52593/pdg.06.2.03>
- Silalahi, S. B., Sari, J., & Pasaribu, F. R. (2024). Moderasi Beragama Dalam Perspektif Muhammadiyah. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 9(1). <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/16278>
- Suyatno. (2024). Relevansi Pendidikan Muhammadiyah Dalam Menghadapi Era Smart Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1190–1199. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7339>
- Tantra, M. W. (2024). Penguatan Moderasi Beragama Di Indonesia. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 325–337. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2501>
- Taufikurrahman, & Sasmita, R. D. (2024). Islam Dan Pluralitas Sosial Keberagaman Di Indonesia. *Al-Allam Jurnal Pendidikan*, 5(2), 111–114. <https://doi.org/10.35127/jurnalpendidikan.v5i2.7491>
- Taufiq, T. T., Faiq, M., & Subowo, M. H. (2025). Transformasi Dakwah Islam Moderat Di Era Digital: Peran Muballigh NU Dan Muhammadiyah Dalam Menangkal Radikalisme Agama. *Jurnal SUARGA: Studi Keberagaman dan Keberagaman*, 4(2), 118–144. <https://doi.org/10.24090/suarga.v4i2.14954>

